

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IVC
SD NEGERI 1 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

ASRI WINDU PARAMASASTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IVC SD NEGERI 1 METRO PUSAT

Oleh

ASRI WINDU PARAMASASTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian berbentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklus 1 kali pertemuan. Alat pengumpulan data menggunakan soal-soal tes dan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan kategori cukup, meningkat menjadi baik pada siklus II, dan pada siklus III menjadi sangat baik dan pada siklus III meningkat menjadi sangat baik. Nilai hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 74,6 pada siklus II 79,65 dan siklus III meningkat menjadi 81,8.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

ABSTRACT

Application Of Problem Solving Learning To Increase Student Result Learning Of Elementary School

By

Asri Windu Paramasasti

Purpose of this research is to increase student learning result with applicate problem solving learning type IVC grade. The method of the research was classroom action research that consist of planning, implementing, observing, and reflecting. This study was conducted in which every cycle 3 cycle 1 times. Data collection tools using the test questions and observation sheets. Data analysis using qualitative and quantitative data analysis. The results of this research can be seen from the results of the learning attitude of students in cycle I by categories, escalate into a good cycle II, and in cycle III became very good. The value of the results of the learning skills of the students in cycle I, by category, on cycle II, and III increased to cycle very well. The value of the learning outcomes of students knowledge on cycle I get an average of 74.6 cycle II 79.65 and cycle III increased to 81.8.

Keywords: Problem Solving, Result Learning

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IVC
SD NEGERI 1 METRO PUSAT**

Oleh

ASRI WINDU PARAMASASTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH (PBM) PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS
IVC SD NEGERI 1 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : Asri Windu Paramasasti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053038


Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

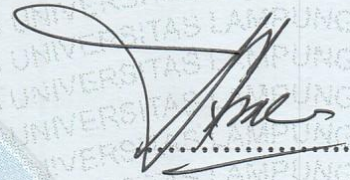
Ketua

: Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris

: Drs. A. Sudirman, M.H.

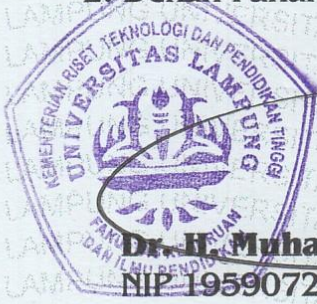


Penguji Utama

: Dr. Hi. Darsono, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Erad, M.Hum

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Desember 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa : Asri Windu Paramasasti
NPM : 10130053038
jurusan : Ilmu Pendidikan
program studi : S 1 PGSD
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul ”
Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis
Masalah (PBM) pada Pembelajaran Tematik kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat
Tahun Pelajaran 2015/2016 ” tersebut adalah benar-benar hasil sendiri dan
sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh
orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian
studi pada universitas atau institut lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya dan apabila
di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut
berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Desember 2017
Yang membuat pernyataan,




Asri Windu Paramasasti
NPM 1013053038

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kabupaten Kota Metro pada tanggal 03 Juli 1993, sebagai anak kedua dari 5 bersaudara pasangan Bapak Agoes Sabar dan Ibu Rosa Feline

Pendidikan penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 11 Metro Pusat selesai pada tahun 2004. Penulis melanjutkan kembali pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan kembali pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Metro pada jurusan IPA dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTTO

**Tidak ada kesuksesan tanpa Usaha, dan Usaha itu Butuh
Kesabaran.
(Mario Teguh)**

**Kegagalan terjadi hanya jika kita menyerah.
(Lessing)**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayahanda tercinta (A. Sabar) yang telah mendukungku menyelesaikan studiku dan Ibunda terkasih (Rosa Feline) yang senantiasa dengan penuh kesabaran telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, dan telah menjaga dengan segenap jiwa dan raga, serta senantiasa menjadi pelita dalam hidupku.

Suamiku tercinta (Suryono) yang selalu setia mendukungku dalam menyelesaikan studiku dan berjuang untuk membantuku dan Putri kecilku (Sinar Ayu Mulia dan Rinjani Insan Mulia) yang selalu menjadi semangat terbesarku untuk menyelesaikan studiku. Ketiga adikku tersayang (Prayoga Sabda Gumelar, Ardie Bagoes Satria, dan Early Sukma Algifara) dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang.

Bapak dan Ibu dosenku tercinta yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan motivasi. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan dukungannya untukku.

Almamatertercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim.

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B S1 PGSD Metro
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, bimbingan dan kemudahan kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H, selaku Pembimbing akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengajaran, ilmu, dan bimbingan kepada peneliti.
7. Bapak Dr. Hi. Darsono M.Pd. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan pengajaran yang baik kepada peneliti.
8. Seluruh dosen, staf administrasi dan karyawan FKIP Unila, seluruh teman-teman PGSD, kakak-kakak, adik-adik angkatan, terimakasih atas kerjasamanya.
9. Ibu Suyeti, S.Pd., selaku Kepala SDN 1 Metro Pusat yang telah memberikan izin dan kemudahan mendapatkan data penunjang kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Sri Susilowati, S.Pd., selaku guru di SDN 1 Metro Pusat yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu peneliti selama melakukan penelitian.
11. Seluruh guru, staf administrasi, dan seluruh karyawan di SDN 1 Metro Pusat yang telah memberikan kemudahan dan motivasi yang membangun kepada peneliti.
12. Siswa-siswi kelas IV C SDN 1 Metro Pusat, terimakasih atas partisipasi, dukungan, dan doanya.
13. Ayahanda A. Sabardan Ibunda Rosa Felineterkasih, yang senantiasa dengan kesabaran telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, doa dan kasih sayang serta menjadi motivator terbesar dalam hidup peneliti.
14. Suamiku tercinta Suryono yang selalu ada dan mendukungku dalam menyelesaikan studiku.

15. Putri kecilku Sinar Ayu Mulia dan Rinjani Insan Mulia yang selalu menjadi motivasi terbesarku.
16. Ketiga adikku tersayang Prayoga Sabda Gumelar, Ardie Bagoes Satria dan Early Sukma Algifara yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, dan kasih sayang.
17. Keluarga besarku tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
18. Sahabatku Ni Nengah Lady Prasanti yang telah mendukung dan membantuku dalam menyelesaikan skripsiku.
19. Sahabat-sahabatku tercinta PGSD khususnya Angkatan 2010 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas kebaikan dan perhatian yang diberikan kepada peneliti, serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Metro, Desember 2017
Peneliti

Asri Windu Paramasasti

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Belajar	7
2.2 Pengertian Hasil Belajar	8
2.3 Model Pembelajaran	11
2.4 Pembelajaran Tematik	17
2.5 Pendekatan <i>Scientific</i>	19
2.6 Hipotesis Tindakan	23
III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Teknik Pengumpul Data	26
3.3 Alat Pengumpul Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.5 Prosedur Penelitian	37
3.6 Indikator Keberhasilan	49
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	50
4.2 Prosedur Penelitian	52
4.3 Pembahasan	80
V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ketuntasan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV	3
3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru	28
3.2 Indikator sikap/karakter.....	29
3.3 Rubrik penilaian sikap.....	30
3.4 Rubrik Penskoran Psikomotor Mempresentasikan Hasil Kerja	31
3.5 Kisi-kisi soal.....	32
3.6 Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Perolehan Nilai.....	33
3.7 Indeks Nilai Sikap (Afektif) Siswa	33
3.8 Indeks Penilaian Psikomotor Siswa	34
3.9 Indeks Hasil Belajar Pengetahuan Siswa	35
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	52
4.2 Penilaian Kinerja Guru Siklus I.....	57
4.3 Nilai Sikap Siswa Siklus I.....	58
4.4 Nilai Keterampilan siswa	59
4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Siswa Siklus I	60
4.6 Penilaian Kinerja Guru Siklus II	68
4.7 Nilai Sikap Siswa Siklus II.....	69
4.8 Nilai Keterampilan Siswa Siklus II.....	70
4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Siswa Siklus II.....	71
4.10 Penilaian Kinerja Guru Siklus III.....	76
4.11 Nilai Sikap Siswa Siklus III	77
4.12 Nilai Keterampilan Siswa Siklus III.....	78
4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pengetahuan Siklus III	79
4.14 Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran	81
4.15 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus	82
4.16 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa Setiap Siklus.....	84
4.17 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siswa Setiap Siklus	85
4.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	25
4.1 Diagram Rekapitulasi Kinerja Guru Setiap Siklus.....	81
4.2 Diagram Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus	83
4.3 Diagram Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa Setiap Siklus.....	84
4.4 Diagram Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siswa Setiap Siklus	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian	92
2. Surat Penelitian Pendahuluan	93
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	94
4. Surat Izin Penelitian dari SD	95
5. Surat Pernyataan Sejawat	96
6. Surat Keterangan Penelitian	97
7. Pemetaan dan Silabus Tematik Siklus I.....	98
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	103
9. Pemetaan dan Silabus Tematik Siklus II.....	109
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	115
11. Pemetaan dan Silabus Tematik Siklus III	122
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	126
13. Lembar Penilaian Afektif Siklus I	132
14. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I.....	133
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I	134
16. IPKG Siklus I.....	135
17. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	137
18. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II	138
19. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	139
20. IPKG Siklus II.....	140
21. Lembar Penilaian Afektif Siklus III.....	142
22. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus III.....	143
23. Lembar Penilaian Kognitif Siklus III.....	144
24. IPKG Siklus III	145
25. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	148
26. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	152
27. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus III	156

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologi kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, maka jadilah kata pendidikan. Menurut bahasa *Yunani*, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yaitu kata *paid* yang artinya anak dan *agogos* yang artinya membimbing. Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni membimbing anak”. Pendidikan itu sendiri adalah proses yang terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang SISDIKNAS menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan mempunyai tujuan, salah satunya yaitu membentuk manusia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun fakta di lapangan menunjukkan pendidikan hanya menekankan pada aspek intelektual saja, tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak, oleh karena itu perlunya

perubahan dan pengembangan model pembelajaran yang beraneka ragam seperti pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya pada saat menanamkan konsep baru. Sebagaimana diketahui bahwa anak pada usia Sekolah Dasar (SD) cara berpikirnya masih bersifat kesatuan. Hal ini sebagaimana Piaget (Trianto, 2012: 71) yang menyatakan bahwa anak usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini siswa mulai untuk dapat memandang dunia secara objektif dan kesatuan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang pada implementasinya mengaitkan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak. Menurut Suryosubroto (2009: 134-135) pembelajaran tematik di sekolah dasar

mempunyai karakteristik sebagai berikut, yaitu : (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Januari 2016, dengan wali kelas IVC SDN 01 Metro Pusat, diketahui hasil belajar siswa pada kelas IVC tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ketuntasan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV

KKM	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Jumlah siswa tuntas		Jumlah siswa belum tuntas	
			Orang	%	orang	%
≥66 (B-)	IVA	29	21	72,4	8	27,5
	IVB	28	10	35,7	18	64,2
	IVC	29	20	68,9	9	31

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan di kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat dilihat dari rerata nilai harian siswa, portofolio dan nilai akhir semester siswa yang kurang. jumlah siswa yang ada di dalam kelas IVC adalah 29 anak. Dalam hal ini ditemukan bahwa kondisi pembelajaran tematik masih diwarnai dengan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang pelaksanaannya kurang maksimal sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan kurang memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dan menyebabkan interaksi guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa sangat minim dan hasil belajar siswa pun cenderung rendah.

Situasi kelas yang seperti itu, perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran tematik yang cocok untuk siswa, sehingga siswa

dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ada berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah yang cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Menurut Sanjaya (2006: 220) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul. “Peningkatkan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pembelajaran tematik siswa kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berkembang
2. Guru belum maksimal menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimana model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SD Negeri I Metro Pusat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Menjadi termotivasi pada pembelajaran di kelas sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

2. Guru

Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas dan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Sehingga mampu meningkatkan kreatifitas guru di dalam kelas.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan nilai pembelajaran tematik di sekolah yang bersangkutan.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu menurut Sudjana (Rusman 2012:01). Sedangkan Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sunaryo (Komalasari, 2010: 2) belajar sebagai suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ausuble (Rusman 2012: 244) membedakan antar belajar bermakna (*meaningfull learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan

bila seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya. Kaitannya dengan PBM dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Ibrahim dan Nur dan Vigotsky (Rusman 2012: 244) meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya intelektual siswa. Kaitan dengan PBM dalam hal mengaitkan informasi baru dengan sturtur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan pengalaman langsung yang dialami oleh masing-masing siswa yang dapat menghasilkan suatu produk dalam satu tujuan sama yang telah diarahkan oleh guru.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk terjadinya proses belajar dan mempercepat penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya.

Kunandar (2013: 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (Kunandar 2013: 62) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sementara itu menurut Sudjana (2012: 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Gagne (Angkowo, 2007: 52) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni: *verbal information* (informasi verbal), *intelektual skill* (keterampilan intelektual), *cognitive strategy* (strategi kognitif), *attitude* (sikap), and *motor skill* (keterampilan motorik).

Benyamin Bloom (Sudjana, 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut.

- 1) *Receiving/ attending* (penerimaan)
- 2) *Responding* (jawaban)
- 3) *Valuing* (penilaian)
- 4) Organisasi
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c. Ranah Psikomotor

Hasilajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar,
- 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- 3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain;
- 4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan;
- 5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar juga merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.2.1 Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada pada Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi

Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar 2013: 35).

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

2.3 Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut menurut Kardi dkk (Trianto 2009 : 74) ialah :

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan *pendekatan, strategi atau metode pembelajaran*. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai *macam model pembelajaran*, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

2.3.1 Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Tan (Rusman 2012: 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Boud dan Feleti (Rusman 2012: 230) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margeston (dalam Rusman 2012: 230) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar

sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Ibrahim dan Nur (Rusman 2012: 241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalam belajar bagaimana belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah guru diharapkan mengikuti langkah sebagai berikut : (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, (2) Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (3) Melaksanakan pembelajaran secara runtut yang meliputi membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai kemampuan siswa., Setiap kelompok mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru, mengamati tiap kelompok menuliskan apa yang telah diamati kemudian siswa menjelaskan apa yang telah diamati pada lembar diskusi yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa menuliskan hipotesis mereka masing-masing, kelompok memberikan kesimpulan dari

masalah yang ada, tiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi, penyampaian hasil diskusi guru mempersilakan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang ada di depan, kelompok yang ada di depan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dan guru membenarkan jawaban yang kurang tepat. (4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan.

2.3.1.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Rusman 2012: 232), karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman 2012: 242 adalah sebagai berikut.

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar,
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama,
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM,
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi

- pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan,
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan
 - j. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Sedangkan menurut Savoie dan Hughes (Hardini 2012: 106), menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa , (3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu. Untuk memecahkan suatu masalah John Dewey (Hamdani 2011: 85) mengemukakan sebagai berikut :

(1) mengemukakan persoalan atau masalah, (2) memperjelas persoalan atau masalah, (3) siswa bersama guru mencari kemungkinan yang akan dilaksanakan dalam pemecahan masalah, (4) mencobakan kemungkinan yang dianggap menguntungkan, dan (5) penilaian cara yang ditempuh dinilai, apakah dapat mendatangkan hasil yang diharapkan atau tidak.

Berdasarkan uraian-uraian di atas karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

2.3.1.2 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Fogarty (Rusman 2012: 243) PBM dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui oleh siswa dalam sebuah proses PBM adalah: (1) menemukan masalah; (2) mendefinisikan masalah; (3) mengumpulkan fakta; (4) pembuatan hipotesis; (5) penelitian; (6) *reprasing* masalah (7) menyuguhkan alternatif; dan (8) mengusulkan solusi.

2.3.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam setiap Model Pembelajaran terdapat kelebihan maupun kekurangan. Adapun keunggulan dan kelemahan PBM menurut Sanjaya (2006: 220)

1. Keunggulan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa keunggulan, diantaranya, dapat :

- a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- b. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
- d. Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata

- e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya
- f. Memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap pembelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja
- g. Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- h. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- i. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
- j. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2. Kelemahan

Di samping keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah, juga memiliki kelemahan diantaranya :

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2.4 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada

ketertiban siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pada perspektif bahasa, pembelajaran terpadu sering diartikan sebagai pendekatan tematik (*thematic approach*). Menurut Saud (2006: 5) pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca, menulis, berbicara, dan mendengar) dan mengaitkannya dengan mata pelajaran yang lain. Konsep ini mengintegrasikan bahasa (*language arts contents*) sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai macam tema atau topik pembelajaran. Istilah lain yang sering kali digunakan untuk menyebut kurikulum terpadu adalah kurikulum interdisipliner.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan beberapa pokok bahasan yang berkaitan dari beberapa mata pelajaran maupun dalam mata pelajaran itu sendiri guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, karena akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

2.5 Pendekatan *Scientific*

Penjelasan Prof. Sudarwan (Kemendikbud, 2013: 201) tentang pendekatan *scientific* bahwa pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud

meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud: 2013). Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Anak perlu dibiasakan untuk menghubungi-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain, untuk mengambil kesimpulan.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Pendekatan *scientific* biasanya tampak jelas ketika siswa terlibat dalam pembelajaran tertentu, yaitu: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran penemuan.

1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

2) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

3) Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pembelajaran penemuan/*discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, karena model pembelajaran tersebut dipandang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*.

2.6 Hipotesis Tindakan

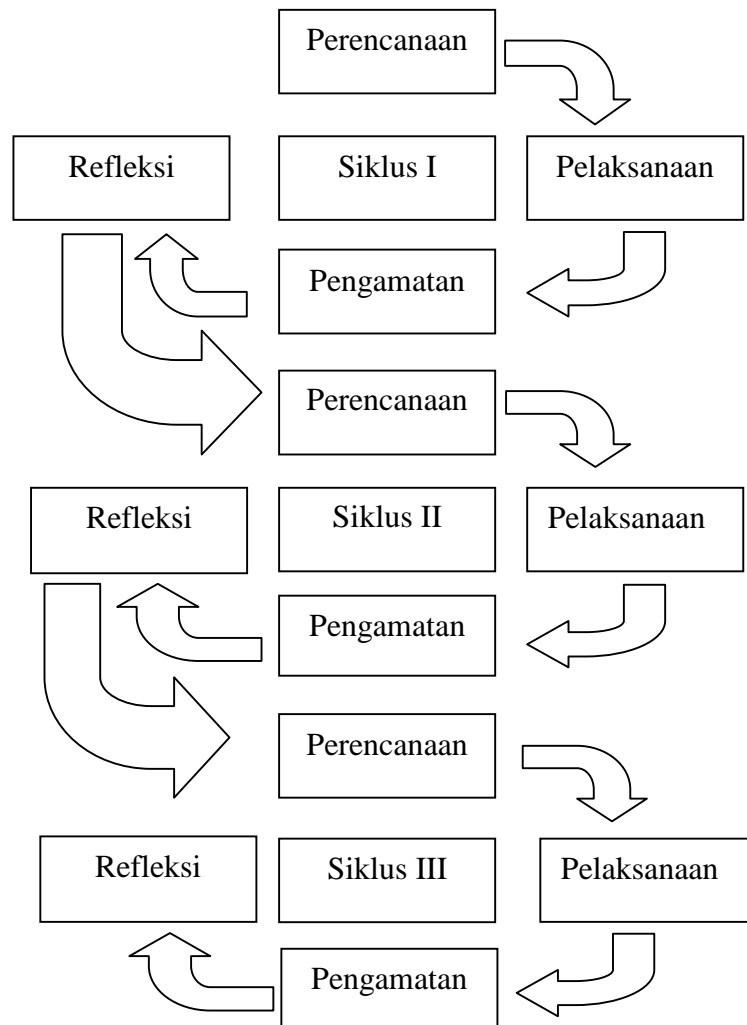
Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “apabila dalam pembelajaran tematik siswa di kelas IV SD Negeri 1 Metro Pusat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat Wardhani, (2008: 1.4). Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Adapun siklus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto dkk, 2010: 17)

3.1.1 Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Pusat, Kota Metro yang beralamat di Jalan Brigjen Sutiyo no 44.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juli 2016. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil skripsi

3.1.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Adapun subjek penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa Kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat, Kota Metro. Jumlah murid saat ini sebanyak 29 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

3.2 Teknik Pengumpul Data

Data-data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

a. Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan dalam teknik nontes ini berupa data kualitatif, yaitu data yang berupa kata atau catatan-catatan. Selanjutnya, data kualitatif ini akan ditransformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian skala penilaian. Jumlah dari hasil skala penilaian akan dikembalikan ke dalam data kualitatif dengan cara mengolongkan hasil tersebut ke dalam kategori pada setiap instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas

siswa dan kinerja guru dengan cara observer mengumpulkan data dengan lembar pengamatan pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru. Dengan melakukan pengamatan maka dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran yang di observasi oleh teman sejawat dan guru melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif atau berupa data angka. Untuk mendapatkan data kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen tes pada setiap akhir siklus. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

3.3 Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan antara lain.

1. Lembar pengamatan,

a) Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

IPKG bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian kinerja

guru pada pembelajaran tematik menggunakan model

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian kinerja Guru (IPKG)

Aspek yang diamati		Skor			
		1	2	3	4
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)					
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				
2.	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.				
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
	a. membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai kemampuan siswa.				
	b. Setiap kelompok mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru				
	c. setelah mengamati tiap kelompok menuliskan apa yang telah diamati kemudian siswa menjelaskan apa yang telah diamati pada lembar diskusi yang telah diberikan oleh guru				
	d. setiap siswa menuliskan hipotesis mereka masing-masing				
	e. kemudian kelompok memberikan kesimpulan dari masalah yang ada				
	f. Apabila sudah di ambil kesimpulan maka tiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi				
	g. setelah penyampaian hasil diskusi guru mempersilakan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang ada di depan.				
	h. kelompok yang ada di depan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain				
	i. guru membenarkan jawaban yang kurang tepat				
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan.				
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>					
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana				
2.	Memancing peserta didik untuk bertanya				
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba				
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati				
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis				
6.	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar berpikir logis dan sistematis				
7.	Menyajikan kegiatan agar peserta didik mampu berkomunikasi				
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu					

Aspek yang diamati		Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema				
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam setiap subtema				
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu				
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan				
Jumlah Skor					
Nilai					
Kategori					

(Kemendikbud, 2013: 302)

Keterangan:

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

b) Penilaian Sikap Siswa

Penilaian afektif adalah penilaian sikap/karakter dengan menggunakan lembar observasi. Ada 6 sikap/karakter yang diukur dalam penelitian ini, yaitu: tanggung jawab, percaya diri, jujur, disiplin, peduli, dan santun. Adapun indikator untuk menguji sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator sikap/karakter

No.	Jenis Karakter	Indikator
1.	Tanggung jawab	Melaksanakan kewajiban
2.	Percaya diri	Berani menyatakan pendapat
3.	Jujur	Berbicara secara terbuka
4.	Disiplin	Menjalankan aturan dengan benar
5.	Peduli	Empati dengan sekitar
6.	Santun	Berbicara dan bertingkah laku sopan

(Sumber: Modifikasi dari Mulyasa, 2013: 147)

Adapun rubrik penilaian sikap seperti tabel berikut :

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Sikap

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Tanggng jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi, selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mangikuti instruksi, selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
Percaya diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri
Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahannya guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
Peduli	Selalu care atau empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Sering care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadang-kadang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum/tidak care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya
Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif tapi bersikap kurang sopan	Berbahas negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan tidak sopan

(Kemendikbud, 2013:9)

c) Penilaian Keterampilan Siswa

Alat pengumpul data keterampilan siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan mempresentasikan hasil kerja. Lembar observasi di bawah ini disajikan rubrik penilaian keterampilan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rubrik Penskoran Psikomotor Mempresentasikan Hasil Kerja

Skor Aspek yang diamati	1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)	4 (baik sekali)
Komunikasi	Tidak dapat berkomunikasi	Komunikasi agak lancar tetapi sulit dimengerti	Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti	Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas
Sistematis penyampaian	Tidak sistematis	Sistematis, uraian kurang, tidak jelas	Sistematis, uraian cukup	Sistematis, uraian luas, jelas
Wawancara	Tidak menunjukkan pengetahuan /materi	Sedikit memiliki pengetahuan /materi	Memiliki pengetahuan /materi tetapi kurang luas	Memiliki pengetahuan /materi luas
Keberanian	Tidak ada keberanian	Kurang berani	Berani	Sangat berani
Antusias	Tidak antusias	Kurang antusias	Antusias tetapi kurang kontrol	Antusias dan terkontrol

(Kemendikbud, 2013: 282-283)

1. Penilaian Pengetahuan Siswa

Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk menjangar data mengenai peningkatan hasil belajar siswa yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*) materi yang dibelajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Dalam pembuatan soal tes evaluasi peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu yang terdiri dari indikator, bentuk soal, jumlah soal, dan keterangan. Tabel 6 tentang kisi-kisi soal untuk kegiatan pembelajaran 1 subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku tema 8 (Tempat Tinggalku) dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

kisi-kisi:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal

No.	Kisi-kisi	Jenis soal
1.	Menjelaskan letak pasar terapung.	PG
2.	Keunikan pasar terapung	PG
3.	Keadaan lingkungan pasar terapung	PG
4.	Proses pembuatan kapal penisi	Essay
5.	Ciri-ciri kapal tradisional dan modern	Essay

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penilaian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

3.4.1 Data kualitatif

Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data non tes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses selama pembelajaran dari setiap siklus.

a. Kinerja Guru

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor Maksimum

100% = Bilangan Tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.6 Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Perolehan Nilai

Peringat	Nilai
Amat baik (A)	90<A 100
Baik (B)	75<B 90
Cukup (C)	60<C 75
Kurang (D)	50<D 65
Sangat kurang (E)	E 50

(Kemendikbud, 2013: 272)

b. Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.7 Indeks Nilai Sikap (Afektif) Siswa

Konversi nilai akhir		Predikat	Kategori
Skala 0-100	Skala 1-4		
86 – 100	4	A	Sangat Baik
81 – 85	3,66	A-	
76 – 80	3,33	B+	Baik
71 – 75	3,00	B	
66 – 70	2,66	B-	
61 – 65	2,33	C+	Cukup
56 – 60	2,00	C	
51 – 55	1,66	C-	
46 – 50	1,33	D+	Kurang
0 – 45	1,00	D	

(Kemendikbud, 2013: 131)

c. Aspek psikomotor diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.8 Indeks Penilaian Psikomotor Siswa

Konversi nilai akhir		Predikat	Kategori
Skala 0-100	Skala 1-4		
86 – 100	4	A	Sangat Baik
81 – 85	3,66	A-	
76 – 80	3,33	B+	Baik
71 – 75	3,00	B	
66 – 70	2,66	B-	
61 – 65	2,33	C+	Cukup
56 – 60	2,00	C	
51 – 55	1,66	C-	
46 – 50	1,33	D+	Kurang
0 – 45	1,00	D	

(Kemendikbud, 2013: 131)

3.4.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data dari hasil tes. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar yang dikerjakan siswa dalam siklus I dan siklus II. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penugasan materi yang telah diajarkan oleh guru .

- a. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan dengan rumus :

$$S = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

SM = Skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008:112)

Tabel 3.9 Indeks Hasil Belajar Pengetahuan Siswa

Nilai	Predikat	Kategori
Skala		
86 – 100	A	Sangat Baik
81 – 85	A-	
76 – 80	B+	Baik
71 – 75	B	
66 – 70	B-	
61 – 65	C+	Cukup
56 – 60	C	

Nilai Skala	Predikat	Kategori
51 – 55	C-	Cukup
46 – 50	D+	Kurang
0 – 45	D	

(Kemendikbud, 2013: 131)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata yang dicari

x = jumlah nilai

N = aspek yang dinilai

(Muncarno, 2009: 15)

- c. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

3.5 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a) Berdiskusi dengan guru kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah
- b) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket), dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

a) Kegiatan awal

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama yang dianut.
2. Mengecek kehadiran siswa.
3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengajak siswa untuk melakukan peregangan.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, waktu, serta hasil akhir yang diharapkan dalam pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "apakah mereka pernah berbelanja di Pasar Terapung ? Siapa yang pernah tunjuk tangan, kemudian guru memberikan sedikit penjelasan bahwa ada pasar yang mengapung atau yang disebut pasar terapung yang ada di daerah Kalimantan Selatan.

b) Kegiatan inti

1. Guru menunjukkan gambar pasar terapung yang unik. Guru menjelaskan bahwa kita harus mensyukuri keunikan tempat tinggal kita yang telah Tuhan berikan dengan cara menjaga kelestariannya.
2. Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka lihat dari gambar tersebut, kemudian guru menciptakan kondisi yang memungkinkan timbulnya suatu permasalahan atau siswa diberi

- permasalahan dari ilustrasi gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan “bagaimana menurut pendapat kalian tentang budaya pasar terapung ini?”
3. Guru melanjutkan materi tentang cara pembuatan kapal secara tradisional dan modern, kemudian guru meminta siswa memahami gambar pembuatan kapal yang ada di buku siswa tentang proses pembuatan kapal.
 4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya). Kemudian guru membagikan LKS kepada siswa, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dari ilustrasi gambar yang dipaparkan di awal.
 5. Siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut serta mencari pemecahan masalah dan menyajikannya dalam bentuk laporan sederhana.
 6. Guru memantau pelaksanaan diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah.
 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka sebagai bukti pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, guru memancing agar sikap percaya diri siswa muncul dan berkembang secara optimal.

8. Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok dan meminta pendapat dan tanggapan kepada siswa lain atas solusi yang diberikan.
 9. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang pernah bermain layang-layang? Siapa yang pernah membuat layang-layang sendiri? Siswa diberikan tabel langkah-langkah pembuatan layang-layang. Dari tabel tersebut siswa diberi tugas untuk menggambar layang-layang, kemudian dikumpulkan kepada guru.
 10. Guru memberi penguatan dan apresiasi terhadap sikap percaya diri siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c) Kegiatan Penutup
1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
 2. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes individu kepada siswa.
 3. Tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.
 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar dan mengerjakan PR.
 5. Mengajak siswa untuk berdo'a menurut agama masing-masing.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir. Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan

lembar observasi yang telah dibuat, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membuat dan membahas tentang kelemahan dan kekurangan apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

- a. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- c. Melakukan refleksi terhadap kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.
- e. Hasil analisis data digunakan untuk acuan merencanakan siklus berikutnya

Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

1. Tahap Perencanaan

- a) Berdiskusi dengan guru kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah

- b) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket), dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

- 1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan agama yang dianut.
- 2. Mengecek kehadiran siswa.
- 3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengajak siswa untuk melakukan peregangan.
- 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, waktu, serta hasil akhir yang diharapkan dalam pembelajaran.
- 5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Siapakah yang pernah merasakan menjadi bayi ? Siapa yang pernah tunjuk tangan, kemudian guru memberikan sedikit

penjelasan bahwa ada adat istiadat setiap daerah yang berbeda , salah satunya tradisi turun tanah di jawa.

2. Kegiatan inti

1. Guru menunjukkan gambar upacara turun tanah. Guru menjelaskan bahwa kita harus mensyukuri keunikan tempat tinggal kita yang telah Tuhan berikan dengan cara menjaga kelestariannya.
2. Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka lihat dari gambar tersebut, kemudian guru menciptakan kondisi yang memungkinkan timbulnya suatu permasalahan atau siswa diberi permasalahan dari ilustrasi gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan “bagaimana menurut pendapat kalian tentang budaya turun tanah ini ?
3. Guru menugaskan siswa untuk memberikan 10 kalimat yang menggambarkan keunikan tradisi turun tanah.
4. Guru melanjutkan materi tentang tradisi lain di daerah bali yang masih bertahan sampai sekarang.
5. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya). Kemudian guru membagikan LKS kepada siswa, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dari ilustrasi gambar yang dipaparkan di awal.

6. Siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut serta mencari pemecahan masalah dan menyajikannya dalam bentuk laporan sederhana.
7. Guru memantau pelaksanaan diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah.
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka sebagai bukti pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, guru memancing agar sikap percaya diri siswa muncul dan berkembang secara optimal.
9. Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok dan meminta pendapat dan tanggapan kepada siswa lain atas solusi yang diberikan.
10. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan titik koordinat daerah bali yang ada pada gambar peta grid di buku siswa.
11. Siswa diberikan tugas untuk melihat dua kegiatan yang ada di gambar kemudian menuliskan apa yang mereka lihat pada gambar tersebut.
12. Guru memberi penguatan dan apresiasi terhadap sikap percaya diri siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Kemudian siswa

diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
2. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes individu kepada siswa.
3. Tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar dan mengerjakan PR.
5. Mengajak siswa untuk berdo'a menurut agama masing-masing.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir. Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membuat dan membahas tentang kelemahan dan kekurangan apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

- a) Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi.
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- c. Melakukan refleksi terhadap kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.
- e. Hasil analisis data digunakan untuk acuan merencanakan siklus berikutnya

Siklus III

Pada akhir siklus I dan II telah dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus III. Adapun pelaksanaan pada siklus III ini meliputi:

1. Tahap Perencanaan

- a. Berdiskusi dengan guru kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket), dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e. Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama yang dianut.
2. Mengecek kehadiran siswa.
3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengajak siswa untuk melakukan peregangan.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran, materi, waktu, serta hasil akhir yang diharapkan dalam pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "Siapa yang tau tentang suku Badui? Siapa yang pernah tunjuk tangan, kemudian guru memberikan sedikit penjelasan tentang kebudayaan suku Badui.

2. Kegiatan inti

1. Guru menugaskan siswa membaca teks tentang kebudayaan suku Badui yang ada di buku siswa. (*Mengamati*)
2. Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka lihat dari gambar tersebut, kemudian guru menciptakan kondisi yang memungkinkan timbulnya suatu permasalahan atau siswa diberi permasalahan dari ilustrasi gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan "bagaimana menurut pendapat kalian tentang suku Badui ? (*Menanya*)
3. Guru menugaskan siswa untuk memberikan penjelasan secara ringkas tentang masyarakat Badui.

4. Guru menceritakan kembali tentang masyarakat Badui.
5. Guru melanjutkan dengan meminta siswa menceritakan tentang kebudayaan daerah tempat tinggalnya.
6. Guru memberi penguatan dan apresiasi terhadap sikap percaya diri siswa dalam kegiatan presentasi. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. (*Menanya*)
7. Siswa diberikan tabel refleksi tentang hubungan mereka dengan lingkungan sekitar (dengan teman sekolah, alam sekitar, dan budaya di lingkungan sekitar).

3. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
2. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes individu kepada siswa.
3. Tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar dan mengerjakan PR.
5. Mengajak siswa untuk berdo'a menurut agama masing-masing.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir. Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membuat dan membahas tentang kelemahan dan kekurangan apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

- a) Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi
- b) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- c) Melakukan refleksi terhadap kesesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa.
- e) Hasil analisis data digunakan untuk acuan merencanakan siklus berikutnya.

3.6 Indikator Keberhasilan :

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun proses sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (Mulyasa 2013: 131).

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan nilai afektif siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai afektif siswa yaitu 62,06 (cukup). Kemudian pada siklus II rata-rata nilai afektif siswa yaitu 75,7 (baik) dan pada siklus III rata-rata nilai afektif siswa yaitu 89,3 (sangat baik).
- b. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan nilai psikomotor siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai psikomotor siswa yaitu 63,92 (cukup). Kemudian pada siklus II rata-rata nilai psikomotor siswa yaitu 75,12 (baik) dan pada siklus III rata-rata nilai psikomotor siswa yaitu 88,4 (sangat baik).
- c. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74,6 (baik). Kemudian pada siklus II rata-rata hasil

belajar siswa yaitu 79,65 (baik) dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,8 (sangat baik).

Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas IVC SD Negeri 1 Metro Pusat TP 2015/2016.

5.2 Saran

1. Bagi siswa diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajarnya dalam belajar.
2. Bagi guru, sebagai teman kolaborator diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) serta dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti media grafis.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan penelitiannya sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalamannya sebagai calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus & Akosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widiya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Suhana Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hardini, Isriani & Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku siswa tema 7 "Cita-Citaku". Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku guru tema 7 "Cita-citaku". Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rasdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2009. *Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. Bahan Ajar. Metro.

- Nabisi, Lapono dkk. 2008. *Belajar dan pembelajaran Sekolah Dasar*. Dikjen Dikti. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saud, Udin Saefuddin dkk. *Pembelajaran Terpadu*. UPI PRESS. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suprijono , Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakaraya : Jakarta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Unila. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wardhani, I.G.A.K dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka : Jakarta.